



April
2025

MONTHLY MACRO REVIEW

mandiri
investasi

Reversal

April 2025 menjadi titik balik penting dalam dinamika ekonomi global, ditandai oleh lonjakan ketegangan perdagangan akibat kebijakan tarif agresif Amerika Serikat yang memicu respons keras dari China dan meningkatkan volatilitas pasar global. Di tengah tekanan eksternal ini, pasar keuangan Indonesia menunjukkan ketahanan, tercermin dari stabilitas pasar obligasi, penguatan IHSG, serta berlanjutnya minat investor terhadap instrumen pendapatan tetap. Sementara itu, negosiasi dagang antara Indonesia dan AS dinilai sebagai langkah positif untuk meredam dampak konflik global, meskipun ketidakpastian masih membayangi seiring dengan potensi risiko inflasi dan pengurangan di AS.

April 2025 ditandai dengan eskalasi tajam dalam ketegangan perdagangan global, yang dipicu oleh penerapan kebijakan tarif besar-besaran oleh Amerika Serikat yang mengguncang perekonomian dunia. Pada 2 April, AS menerapkan tarif beragam kepada negara mitra dagang berdasarkan besarnya defisit dagang. Namun kondisi itu dinilai banyak tantangan karena kesiapan dari masyarakat AS sendiri belum terbentuk. Mulai 10 April, pemerintahan Trump akhir memberlakukan tarif sebesar 10% selama 90 hari secara merata terhadap seluruh impor dari berbagai negara—kecuali China dan Hong Kong, yang dikenai reciprocal tariff sebesar 125% di atas tarif yang sudah ada sebelumnya. Langkah agresif ini, yang dijalankan di bawah deklarasi keadaan darurat nasional sebagai bagian dari agenda “*reciprocal tariff*” Presiden Trump, mendorong rata-rata tarif AS ke level tertinggi dalam waktu lebih dari satu abad. Meskipun beberapa produk dikecualikan atau dikenakan aturan khusus, pendekatan menyeluruh ini menandai pergeseran besar menuju proteksionisme.

China merespons secara tegas pada 4 April dengan mengumumkan serangkaian langkah balasan. Tindakan tersebut mencakup tarif tambahan sebesar 34% untuk seluruh barang impor dari AS, pembatasan ekspor atas bahan penting seperti *mineral rare earth*, pencantuman perusahaan AS ke dalam Daftar Entitas Tidak Dapat Dipercaya (*Unreliable Entity List*), pelarangan impor terhadap beberapa produk pertanian tertentu, serta investigasi yang ditargetkan terhadap perusahaan-perusahaan Amerika. Tarif yang dikenakan terhadap barang AS pada akhirnya mencapai 125%. Meskipun bersikap

keras terhadap China, Presiden Trump tetap optimis terkait negosiasi perdagangan yang sedang berlangsung dengan mitra utama lainnya seperti India, Jepang, dan Korea Selatan.

Ketidakpastian semakin meningkat akibat hubungan yang tegang antara Presiden Trump dan *Chairman Federal Reserve* Jerome Powell. Kebijakan tarif agresif Trump berisiko mendorong inflasi, sementara Powell tetap berkomitmen menjaga inflasi mendekati target 2% The Fed dan menjaga stabilitas keuangan. Ketegangan yang terjadi di ruang publik—termasuk ancaman Trump untuk memecat Powell—mengguncang kepercayaan investor dan memperburuk volatilitas pasar.

Di bidang bilateral, Indonesia terus melanjutkan negosiasi perdagangan dengan Amerika Serikat untuk meredam dampak tarif dan mendorong kerja sama ekonomi yang lebih erat. Meskipun masih dalam tahap awal, pembicaraan ini dipandang positif oleh investor sebagai potensi penyangga terhadap dampak konflik perdagangan AS-Tiongkok terhadap ekonomi dan pasar keuangan Indonesia.

Berikut data makro ekonomi selama bulan April 2025:

- **Inflasi**

Inflasi April tercatat 1,95% yoy meningkat dari sebelumnya 1,03% yoy. Secara bulanan inflasi April di 1,17% mom dari bulan sebelumnya 1,65% mom di mana andil terbesar adalah kelompok rumah tangga 0,98% dengan adanya kenaikan tarif listrik dan diikuti kelompok perawatan 0,16%.

Inflasi inti relatif stabil di 2,50% yoy dari sebelumnya 2,48% yoy. Andil inflasi inti terdorong oleh emas, kopi dan minyak goreng. Sedangkan inflasi harga diatur pemerintah naik menjadi 1,25% yoy dari deflasi 3,16% yoy yang dipengaruhi oleh air minum PAM dan rokok. Terakhir, inflasi barang bergejolak naik ke 0,64% yoy dari sebelumnya 0,37% yoy yang berasal dari cabai dan bawang.

- **PMI Manufacturing dan Indeks Keyakinan Konsumen**

PMI Manufaktur Indonesia turun di bawah 50 di April, yaitu 46,7 dari sebelumnya 52,4. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan *output* dan permintaan baru. Permintaan dilaporkan melemah, baik dari pasar domestik maupun luar negeri. Perusahaan memasuki mode pengurangan tenaga kerja dengan mengurangi aktivitas pembelian dan perekrutan pada triwulan kedua. Melihat ke depan, bisnis di sektor manufaktur Indonesia masih optimis bahwa volume produksi akan naik pada tahun mendatang. Kepercayaan diri didorong oleh harapan bahwa perekonomian akan membaik dan keadaan di sektor akan pulih, serta harga bahan baku akan turun.

Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) April relatif stabil di 121,7 yang hampir sama seperti sebelumnya 121,1. Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) April membaik 113,7 dari sebelumnya 110,6. Sementara itu, Indeks Ekspektasi (IEK) masih turun ke 129,8 dari sebelumnya 131,7. Ketidakpastian ekonomi global membuat keyakinan konsumen belum kembali pulih yang juga tercermin pada data PMI Manufaktur.

- **Data Moneter**

Bank Indonesia mempertahankan BI Rate di level 5,75% pada pertemuan April 2025, sama seperti bulan Maret 2025. Pertumbuhan kredit pada Maret 2025 mencapai 9,16% yoy lebih rendah dari 10,3% yoy di bulan sebelumnya. Sementara itu, jumlah uang beredar (M2) di Maret 2025 mencapai 6,1% dari sebelumnya 6,2%. Cadangan devisa April 2025 turun menjadi USD 152.5 miliar dari USD 157.1 miliar di Maret 2025.

- **Penjualan mobil dan motor**

Penjualan otomotif di April 2025 mengalami penurunan yang lebih disebabkan karena hari libur Idul Fitri yang cukup panjang. Penjualan motor di April 2025 hanya mencapai 406,7 ribu unit, turun 24,9% mom/-3% yoy dari 541,7 ribu unit di Maret 2025. Sementara penjualan mobil hanya tercatat

51,2 ribu unit, turun 27,8% mom/+5,0% dari 70,9 ribu unit. Pelemahan penjualan hanya bersifat musiman dan seharusnya membaik di bulan berikutnya.

- **Analisa kondisi makro ekonomi dan kondisi pasar modal**

Pasar obligasi domestik pada awalnya menunjukkan pelemahan sebagai respons cepat atas kebijakan tarif AS. Kemudian, pasar obligasi domestik mengalami penguatan seiring dengan perkembangan pasar obligasi di banyak negara. Imbal hasil acuan bergerak turun secara paralel di semua tenor di mana imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun turun ke 6,86% dari 7,00%, dan obligasi 5 tahun turun ke 6,63% dari 6,76%. *Spread* imbal hasil antara obligasi Indonesia 10 tahun dan Treasury AS mengalami normalisasi setelah mengalami peningkatan akibat pelemahan Rupiah, hal ini mencerminkan pandangan investor atas risiko pasar berkembang yang membaik di tengah ketegangan perdagangan global dan perbedaan arah kebijakan moneter.

Nilai tukar rupiah mengalami volatilitas akibat perkembangan global, bergerak dalam kisaran sekitar Rp16.650 hingga Rp16.870 per dolar AS selama bulan April. Bank Indonesia (BI) mempertahankan BI Rate di level 5,75%, sebagai bentuk sikap hati-hati di tengah volatilitas rupiah dan ketidakpastian global. Kebijakan yang stabil dari BI membantu menahan imbal hasil obligasi domestik dan menjaga kepercayaan investor meskipun terjadi guncangan eksternal.

Sebagai informasi tambahan, penerbitan obligasi di Indonesia tetap kuat pada kuartal pertama 2025, dengan penerbitan surat utang negara mencapai Rp282,6 triliun dan penerbitan obligasi korporasi melonjak lebih dari 77% secara tahunan menjadi Rp46,75 triliun. Aktivitas penerbitan yang tinggi ini mencerminkan minat investor yang berkelanjutan terhadap instrumen pendapatan tetap berdenominasi rupiah di tengah meningkatnya aversi risiko global.

Dalam kondisi global yang penuh tantangan ini, pasar saham Indonesia menunjukkan suatu ketahanan. Indeks utama Bursa Efek Indonesia, IHSG, naik 3,93% selama April dan ditutup pada level 6.766 poin. Kinerja positif ini ditopang oleh performa kuat beberapa saham berkapitalisasi besar dan sentimen positif yang turut dipengaruhi

oleh meredanya ancaman tarif dari AS untuk sementara. Meskipun kekhawatiran terhadap gangguan rantai pasok global dan tekanan inflasi masih membayangi, saham-saham Indonesia mencatat kinerja yang lebih baik dibandingkan banyak negara tetangga di kawasan.

Laporan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia untuk kuartal pertama 2025 menunjukkan hasil yang beragam namun umumnya cenderung positif. Perusahaan-perusahaan utama seperti Bank Central Asia mencatat pertumbuhan yang solid, dengan laba bersih BCA meningkat hampir 10% secara tahunan, didukung oleh pertumbuhan kredit yang kuat. Sektor-sektor lain seperti barang konsumsi dan infrastruktur juga menunjukkan kinerja yang cukup bertahan meski menghadapi tekanan global. Namun, beberapa eksportir dan perusahaan yang bergantung pada bahan impor menghadapi tekanan margin akibat meningkatnya biaya dari tarif dan ketidakpastian rantai pasok.

Rally yang terjadi pada saham-saham global maupun domestik menunjukkan tanda-tanda *reversal* yang kuat sejak kuartal pertama, dan tampaknya masih berpotensi berlanjut. Investor asing mulai menunjukkan keberanian untuk mengambil risiko lebih tinggi, seiring dengan semakin jelasnya arah negosiasi dagang.

Meskipun masih harus menunggu hingga awal Juli 2025 sebagai batas akhir untuk mencapai kesepakatan, beberapa negara telah mulai bergerak cepat untuk menyelesaikan isu perdagangan dengan Amerika Serikat. Saat ini, beban kenaikan tarif tampaknya akan lebih banyak diserap oleh produsen, sehingga dampak inflasi kemungkinan akan tetap terbatas. Namun demikian, risiko peningkatan tingkat pengangguran di AS masih terbuka. Volatilitas pasar saham diperkirakan masih tinggi, tetapi kebijakan utama dari AS yang paling berdampak terhadap ekonomi global tampaknya sudah diumumkan. Kebijakan-kebijakan berikutnya diperkirakan akan memiliki dampak yang relatif lebih ringan.

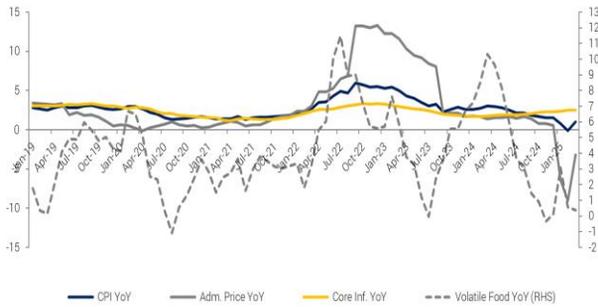
Rekomendasi Asset Alokasi

Sinyal taktis strategi jangka pendek Mei 2025 berubah dari April 2025, dengan alokasi *cash* yang turun menjadi 5%, sementara saham dan obligasi masing-masing menjadi 47,5%.

Saat ini investor kami sarankan investor untuk lebih memilih produk saham terutama *big cap funds* seperti RD MICB, ETF LQ45 (XMLF) dan RD Index FTSE Indonesia ESG. Jika dana asing kembali masuk ke negara berkembang maka saham berkapitalisasi besar yang akan lebih dituju. Kami juga melihat kombinasi produk saham global RD MGSED akan membuat kinerja portofolio investor lebih optimal dengan adanya diversifikasi.

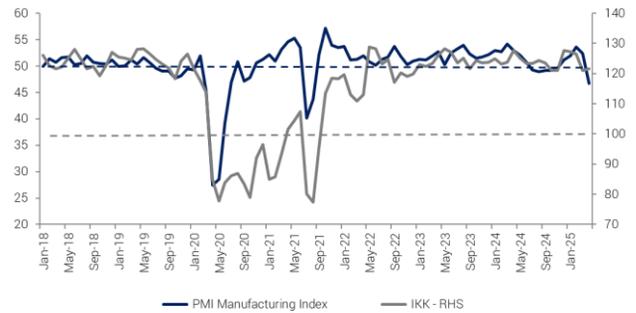
Graphics

Inflation (% yoy)



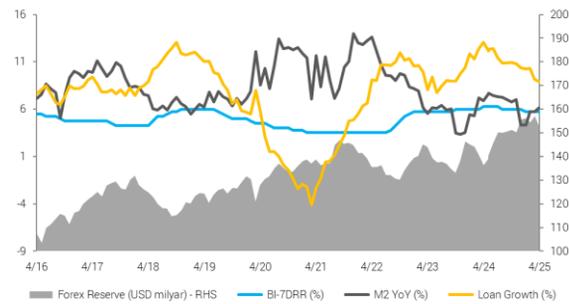
Sumber: Bloomberg MMI

PMI Manufacturing and Consumer Confidence Index



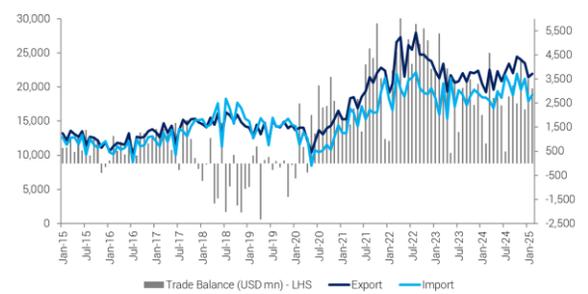
Sumber: BPS, BI, MMI

Forex Reserve, BI Rate, M2 Growth & Loan Growth



Sumber: BI, MMI

Trade Balance, Export & Import (USD mn)



Sumber: BPS, MMI

Vehicle Sales Volume (thousand units)



Sumber: Gaikindo, AISI

Kelas Aset	Alokasi	Rekomendasi
Saham	47,5%	Domestik: <ul style="list-style-type: none"> RD MICB RD Index FTSE Indonesia ESG ETF LQ45 (XMLF) Global: <ul style="list-style-type: none"> RD MGSED
Obligasi	47,5%	<ul style="list-style-type: none"> RD IDAMAN RD MIDU RD MIDSYA RD MIDO2
Pasar Uang	5,0%	<ul style="list-style-type: none"> RD MMUSD RD MIPU

Tabel

Data Ekonomi

	Sep-24	Oct-24	Nov-24	Dec-24	Jan-25	Feb-25	Mar-25	Apr-25
Inflasi (% YoY)	1,84	1,71	1,55	1,57	0,76	-0,09	1,03	1,95
Neraca Perdagangan (USD juta)	3.230	2.475	4.420	2.240	3.452	3.120	4.339	tba
Neraca Berjalan (% PDB)	-0,6			-0,3			-0,45	
Cadangan Devisa (USD bn)	149,9	151,2	150,2	155,7	156,1	154,5	157,1	152,5
Uang Beredar (M2) - % YoY	7,2	6,7	7,0	4,4	5,5	5,7	6,13	Tba
BI 7DRR (%)	6,00	6,00	6,00	6,00	5,75	5,75	5,75	5,75
PMI Manufacturing	49,2	49,2	49,6	51,2	51,9	53,6	52,4	46,7
IKK	123,5	121,1	125,9	127,7	127,2	126,4	121,1	121,7
Penjualan Mobil (% YoY)	-9,0	-3,9	-12,0	-6,4	-11,4	+2,2	-5,1	+5,0
Penjualan Motor (% YoY)	+3,7	+5,4	-10,3	-5,5	-6,0	+4,0	-7,2	-3,0

Sumber: BI, BPS, Gaikindo, AISI, Bloomberg, MMI

Deskripsi Produk Rekomendasi:

RD SAHAM

RD MICB

- Saham domestik
- Mayoritas saham kapitalisasi besar.
- Likuiditas tinggi
- Denominasi Rupiah

RD INDEX

RD FTSE Indonesia ESG

- Saham domestik
- Denominasi Rupiah
- Berorientasi ESG
- Pengelolaan pasif

ETF LQ45 (XMLF)

- Tracking error rendah
- Transaksi jual/beli dapat dilakukan setiap saat
- Nilai transaksi *real time*

RD PENDAPATAN TETAP

RD MIDU

- Obligasi pemerintah & korporasi
- Pembagian dividen bulanan
- Durasi: pendek (~ 4 tahun)

RD IDAMAN

- Obligasi pemerintah USD (INDON)
- Durasi menengah - panjang
- Denominasi USD.

RD SAHAM GLOBAL

RD MGSED

- Saham global
- Denominasi USD
- Kerjasama dengan JP Morgan AM



Willy Gunawan

Investment Specialist

willy.gunawan@mandiri-investasi.co.id

www.mandiri-investasi.co.id

Disclaimer:

Dokumen ini dikeluarkan oleh Mandiri Investasi. Walaupun dokumen ini telah dipersiapkan dengan cermat, namun Mandiri Investasi tidak bertanggung jawab terhadap fakta yang salah dan opini yang terdapat di dalamnya. Opini, proyeksi, dan perkiraan dapat berubah sewaktu – waktu tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu. Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan beredar untuk kalangan tertentu. Dokumen ini tidak dapat dianggap atau diartikan sebagai dokumen penawaran produk tertentu atau arahan agar Anda bertransaksi. Isi dari dokumen ini tidak dibuat untuk tujuan investasi tertentu, keadaan keuangan, atau kepentingan khusus dari pihak tertentu. Investasi yang didiskusikan belum tentu sesuai untuk semua investor. Kinerja masa lalu tidak selalu merupakan indikasi akan kinerja di masa mendatang, nilai, harga, atau pendapatan dari investasi dapat menurun ataupun meningkat. Anda disarankan untuk membuat penilaian secara mandiri terhadap materi – materi yang tercakup dalam dokumen ini.